

PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN STRATEGI REFRAMING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PELAJARAN DI KELAS DI SMP NEGERI 1 KANDAT

Muhammad Bisri

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: mbisri98@yahoo.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M. Pd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
email: podu_bk_unesa@yahoo.com

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Hal tersebut merupakan modal utama bagi individu untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pergaulan individu dengan lingkungannya. Kepercayaan diri juga dapat terbentuk dengan adanya dukungan sosial dari orang tua, dukungan tersebut bisa berupa dorongan, pembinaan dan pujian. Di SMAN 1 Menganti Gresik ini terdapat perbedaan sikap siswa dalam bersosialisasi, hal ini dikaitkan dengan adanya kelompok-kelompok dalam kehidupan bersosialisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa kelas X SMAN 1 Menganti Gresik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mendapatkan data status sosial ekonomi orang tua, dukungan sosial orang tua dan kepercayaan diri siswa. Subyek dalam penelitian ini adalah 64 siswa kelas X SMAN 1 Menganti Gresik yang dipilih dengan teknik proporsional random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa 0,001 yang berarti p value $< 0,05$ menunjukkan ada hubungan secara simultan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Dengan R^2 sebesar 0,299 berarti status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi sebesar 29,9 % yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin tinggi dukungan sosial orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Konselor di sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kurang percaya diri yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua yang rendah dengan mengubah pola pikir siswa untuk menerima kondisi sosial ekonomi orang tuanya dan orang tua seyogyanya dapat memberikan dukungan yang positif kepada anak agar tingkat kepercayaan diri anak semakin tinggi.

Kata kunci : status sosial ekonomi orang tua, dukungan sosial orang tua, kepercayaan diri siswa

ABSTRACT

Self-confidence is one aspect of the human psyche is very important to be nurtured and developed. This is the main capital for the individual to be accepted by the social environment. Socio-economic status of parents affects the individual interaction with the environment. Confidence can also be formed in the presence of social support from parents, such support could be encouragement, guidance and praise. At SMAN 1 Menganti Gresik, there are differences in social attitudes of the students, it is associated with the presence of groups in socializing life.

The purpose of this study was to determine the effect of parental socioeconomic status and social support of parents of confidence class X SMAN 1 Menganti Gresik. This research is correlational research. Data collection method used was a questionnaire to obtain data parental socioeconomic status, parental social support and self-confidence of students. The subjects in this study were 64 students of class X SMAN 1 Menganti Gresik chosen at proporsional random sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression. The analysis showed that the mean of 0.001 p value < 0.05 indicates there is significant simultaneous relationship between parental socioeconomic status and social support of parents of students' self confidence. With R^2 of 0.299 means that the socio-economic status of parents and parental social support has a contribution of 29.9% of the self-confidence of

students which means that the higher the socioeconomic status of parents and the higher the social support parents to children, the higher the confidence level of students.

With the research on school counselors is expected to provide assistance to students who are less confident are influenced by parental socioeconomic status and social support of parents is low by changing the mindset of students to receive the socio-economic conditions of their parents and parents should be provide positive support to the child so that the child's level of confidence high.

Keywords: parental socioeconomic status, social support of parents, student confidence

PENDAHULUAN

Siswa SMA merupakan individu yang telah memasuki usia remaja. Usia ini merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan berbagai aspek fisik dan psikologis. Perubahan yang terjadi pada masa ini berlangsung begitu pesat dan dalam setiap perubahan remaja harus mampu mengadakan penyesuaian dengan diri ataupun dengan lingkungannya. Remaja harus dapat melihat, mengerti dan menerima setiap perubahan yang terjadi pada dirinya secara wajar dan realistis. Remaja diharuskan mampu mengetahui apa dan siapa dirinya maupun lingkungan tempat dimana ia berada, baik dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik, sosial maupun psikologisnya. Semakin berkembang aspek fisik dan psikologis individu maka diharapkan individu tersebut mampu untuk mengenal maupun berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Lingkungan sosial adalah tempat bagi remaja untuk berinteraksi dengan orang lain selain dengan lingkungan keluarganya. Lingkungan pergaulan remaja dapat dilihat dari banyaknya kelompok pergaulan di kalangan siswa SMA yang telah memasuki usia remaja. Para siswa tidak hanya memiliki kelompok belajar dan bermain di sekolah tetapi juga di luar lingkungan sekolah, sehingga sebagian dari mereka menggunakan waktu luang bersama kelompoknya.

Banyaknya kelompok pergaulan yang dimiliki dapat merubah kepercayaan diri yang telah dimiliki siswa. Perubahan ini dapat dilihat dari sebagian tingkah laku siswa, dimana para siswa menyesuaikan konsep yang telah mereka miliki dengan konsep yang dimiliki oleh teman-temannya dalam kelompok. Selain itu, siswa juga mencari pandangan dirinya melalui kelompok-kelompok pergaulan yang mereka miliki. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya sebagian perubahan sikap misalnya, kurang percaya diri jika tidak memiliki HP sendiri dalam kelompoknya atau kurang percaya diri jika tidak memiliki barang-barang atau benda seperti teman-temannya dalam kelompok tersebut. Individu tersebut melakukan berbagai cara menutupi kekurangannya tersebut agar dapat diterima dalam lingkungan pergaulannya.

Untuk berinteraksi dengan dunia luar manusia membutuhkan rasa percaya diri yang memadai. Dengan memiliki rasa percaya diri seseorang akan mampu menghadapi tantangan dalam hidupnya. Sementara tingkat kepercayaan diri pada tiap individu berbeda-beda. Mulai dari yang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Kepercayaan diri sangat berpengaruh pada setiap

rutinitas sehari-hari, misalnya bersosialisasi dengan teman sebaya, bekerja dan menuntut ilmu. Jika disertai rasa percaya diri yang memadai, aktifitas yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Namun jika rasa percaya diri itu sangat minim maka aktifitas tersebut tidak akan berjalan lancar dan tujuan yang diharapkan pun akan sulit bahkan mustahil untuk dicapai (Azizah, 2006)

Menurut Hurlock (1993) percaya diri adalah pandangan realistis terhadap diri sendiri tidak melebihi hakekatnya dan tidak kurang daripada kenyataan dimana seseorang digambarkan telah mempunyai kepercayaan diri jika membuat pernyataan-pernyataan (statement) yang bersifat positif dan realistis terhadap dirinya yang tidak melebihi hakekatnya dan tidak kurang daripada kenyataannya yaitu, tentang apa yang dikerjakan, tentang penghargaan terhadap diri sendiri sebagai manusia sukses dan tentang harapan-harapan atau kemampuan dirinya. Pernyataan-pernyataan yang bersifat positif pada dasarnya merefleksikan pandangan orang tersebut terhadap dirinya sendiri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikis manusia yang sangat penting untuk dipupuk dan dikembangkan. Hal tersebut merupakan modal utama bagi individu untuk diterima oleh lingkungan sosialnya. Terutama dari keluarga atau orang tua baik karena faktor status sosial ekonomi maupun dukungan keluarga terutama orang tua. Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap pergaulan individu dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri juga dapat terbentuk dengan adanya dukungan sosial dari orang tua, dukungan tersebut bisa berupa dorongan, pembinaan dan pujian. Apabila remaja sering mendapat pujian yang positif maka remaja tersebut akan merasa diterima dalam lingkungannya begitu juga sebaliknya, jika remaja sering mendapat cemoohan maka mereka akan merasa ditolak atau tidak diterima oleh lingkungannya, sehingga mereka cenderung untuk bersikap diam dan tidak merasa berharga di lingkungannya.

Marcel (dalam Rahmat, 1990) mengemukakan “*The fact is that we can understand ourselves by starting from the others, and only by starting from them*”, dari pernyataan tersebut dijelaskan bahwa kenyataannya individu dapat mengerti dan memahami diri sendiri dengan memahami orang lain terlebih dahulu dan hanya bisa dimulai dengan memahami orang lain. Orang lain ini bisa Orang tua, saudara, orang yang tinggal serumah

dan dapat pula terdiri dari orang-orang yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan perasaan. Balikan (*feedback*) yang diberikan orang lain pada individu tidak terlepas dari peran yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Balikan (*feedback*) yang diberikan tersebut dapat berupa kritik maupun saran, dengan adanya balikan dari orang lain maka individu dapat memahami bagaimana keadaan dan kekurangan yang ada di dalam dirinya. Dengan pemahaman tersebut maka individu dapat mengatasi kekurangan yang ada dalam dirinya, apabila hal ini dapat teratasi maka rasa percaya diri akan terbentuk dengan sendirinya. Jadi kepercayaan diri yang terbentuk oleh adanya balikan dari orang lain tersebut tidak terlepas dari peran yang dimiliki individu itu sendiri.

Status sosial ekonomi merupakan salah satu kriteria yang digunakan seseorang dalam membedakan kedudukan atau posisi setiap anggota masyarakat. Tinggi rendahnya status seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Hal ini karena individu yang memiliki status sosial yang tertinggi, menengah maupun rendah sangat bergantung pada sudut pandang dimana tempat individu tersebut tinggal.

Pada usia remaja status sosial ekonomi orang tua akan melekat atau mengiringi anak dalam kehidupan di sekolah, seperti yang dikemukakan Soekanto (dalam Faricha, 2002) bahwa, kedudukan sosial ekonomi keluarga belum begitu tampak pengaruhnya pada masa kanak-kanak, akan tetapi kalau sudah meningkat remaja, maka secara perlahan-lahan sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh. Pengaruh yang timbul adanya perbedaan kedudukan sosial tersebut adalah siswa akan bergaul dengan kelompok yang status sosial ekonominya hampir sama dengan dirinya, namun dengan adanya pergaulan yang semacam ini dapat menyebabkan kerentanan dalam pergaulan remaja.

Di sekolah para siswa akan mendapatkan nilai dan norma baru yang diperoleh dari pergaulannya. Dengan adanya nilai-nilai dalam pergaulan pada usia remaja, akan dapat menimbulkan gesekan-gesekan kecil antar individu dalam pergaulan. Gesekan-gesekan kecil tersebut bisa menjadi sumber masalah sosial bagi remaja. Untuk menghindari dampak negatif dari pergaulan, diharapkan seorang remaja dapat menempatkan dirinya dengan baik didalam kelompok yang kemungkinan terakomodasi kepentingannya atau nilai-nilai kelompok tanpa harus mengalahkan nilai-nilai pribadi.

Kesadaran akan diri sendiri sangat penting dimiliki oleh diri para siswa, hal ini karena kesadaran diri merupakan dasar bagi setiap individu untuk bertindak laku dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Peran Bimbingan dan Konseling di sekolah diharapkan dapat membantu siswa mencapai kesadaran akan diri sendiri. Salah satu bantuan yang dapat diberikan konselor ke siswa adalah memberikan layanan informasi tentang pentingnya memiliki kesadaran akan diri sendiri dalam perkembangan pribadi, hal ini karena dengan kesadaran diri yang sudah menetap akan membentuk kepercayaan diri.

Status sosial ekonomi merupakan salah satu penyebab timbulnya permasalahan yang dialami oleh siswa. Tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua sangat berhubungan erat dengan perkembangan psikologis siswa salah satunya adalah kepercayaan diri, dengan kata lain status sosial ekonomi orang tua berhubungan erat dengan kepercayaan diri siswa. Siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya cenderung tinggi biasanya lebih percaya diri dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya, sebaliknya siswa yang status sosial ekonomi orang tuanya cenderung rendah akan merasa kurang percaya diri ketika bersosialisasi dengan teman sebaya.

Dukungan sosial adalah sebuah cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian dan penghargaan untuk orang lain. Beberapa ahli seperti Cobb, 1976; Gentry & Kobasa, 1984; Wallston, Alagna, DeVellis & DeVellis, 1983; Wills, 1984, (dalam Sarafino, 1998) yang menyatakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosial. Menurut Ritter (dalam Smet, 1994) dukungan sosial (*Social Support*) mengacu pada bantuan emosional, instrumental dan finansial yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang.

Menurut Schwarzer dan Leppin (dalam Smet, 1994) dukungan sosial dapat dilihat sebagai fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi atau diberikan oleh orang lain kepada individu (*perceived support*) dan sebagai kognisi individu yang mengacu pada persepsi terhadap dukungan yang diterima (*received support*). Cohen & Wills (dalam Sanderson, 2004) menemukan bahwa dukungan yang dirasakan atau fakta sosial atas dukungan yang sebenarnya terjadi (*perceived support*) memiliki kaitan yang lebih kuat dengan kesehatan atau kesejahteraan individu daripada dukungan yang diterima (*received support*). Sarason (dalam Kuntjoro, 2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan. Dukungan sosial selalu mencakup dua hal, yaitu jumlah dukungan sosial yang tersedia (kuantitas) dan tingkat kepuasan akan dukungan sosial yang diterima (kualitas).

Dukungan sosial bukan sekedar memberikan bantuan tetapi yang paling penting adalah bagian persepsi penerima terhadap dari bantuan itu (<http://www.e-psikologi.com>). Senada dengan pendapat diatas, House dan Kahn (dalam Sanderson, 2004) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai keberadaan atau kuantitas dari hubungan sosial, yaitu jumlah bantuan yang diyakini individu disediakan untuknya maupun jumlah bantuan yang diterima individu. Dukungan dari keluarga merupakan dukungan sosial pertama yang diterima seseorang karena anggota keluarga adalah orang-orang yang berada dilingkungan paling dekat dengan diri individu dan memiliki kemungkinan yang besar untuk dapat memberikan bantuan.

Levitt & Argyle (dalam Rice, 1993) menyatakan bahwa dukungan sosial orang tua mempunyai keterkaitan dengan hubungan yang dekat antara anak

dan orang tua, harga diri yang tinggi, kesuksesan akademik dan perkembangan moral yang baik pada anak. Dukungan sosial yang diberikan kepada anak akan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

Seseorang membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya demi kemajuan mereka yang sebaik-baiknya. Mereka membutuhkan orang yang menjadi “akar” bagi mereka agar mereka lebih percaya diri dan terampil, orang yang memberi pada mereka umpan balik yang jujur dan membangun, baik mereka berhasil maupun gagal, itu bukanlah suatu masalah. Hal itu dikarenakan dukungan merupakan faktor utama dalam membantu seseorang sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kekecewaan (Lindenfield, 1997).

SMAN 1 Menganti Gresik salah satu SMA Negeri yang cukup populer di kabupaten Gresik. Di SMAN 1 Menganti Gresik tersebut terdapat beragam etnik dan budaya serta tingkat sosial masyarakat yang menyebabkan perbedaan karakter pada diri siswa. Di SMAN 1 Menganti Gresik ini terdapat perbedaan sikap siswa dalam bersosialisasi, hal ini dikaitkan dengan tampaknya kelompok-kelompok dalam kehidupan bersosialisasi. Tidak semua orang dapat masuk dalam suatu kelompok tertentu. Hanya siswa yang sepadan atau sederajat saja yang boleh masuk dalam kelompok tertentu.

Siswa kelas X merupakan siswa yang masih mengalami masa adaptasi atau penyesuaian dengan lingkungan yang baru, karena pada siswa kelas X merupakan masa peralihan dari bangku SMP menuju ke bangku SMA. Oleh karena itu, disini siswa kelas X yang terlihat perbedaan kepercayaan dirinya yang dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua. Hal ini terlihat karena siswa kelas X saat ini sudah mampu beradaptasi dan mulai memahami lingkungan sekolahnya. Lain halnya dengan siswa kelas XII, siswa kelas XII merupakan siswa yang sudah mulai merubah pandangannya terhadap lingkungan sekolah karena siswa merasa akan menghadapi UAN dan akan meninggalkan bangku sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada paragraf diatas khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan diri, peran Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan di sekolah, karena tujuan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yaitu membantu perkembangan siswa secara optimal, maka para Konselor harus peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa, salah satunya adalah masalah kepercayaan diri siswa tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka para Konselor perlu mengkaji apa saja yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri siswa, sehingga jika ada siswa yang kurang percaya diri maka Konselor diharapkan dapat memberikan layanan konseling individu secara optimal.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang kepercayaan diri di kalangan siswa di sekolah yang berkaitan dengan status

sosial ekonomi orang tua khususnya siswa SMAN 1 Menganti Gresik. Adapun fokus penelitian tersebut dirumuskan dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMAN 1 Menganti Gresik“ untuk dijadikan bahan penelitian.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Rancangan penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2009).

”Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menyelidiki sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi” (Narbuko dan Achmadi, 2004).

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini sudah sesuai prosedur penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan hubungan fungsional atau hubungan kausal dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Alat pengumpulan data berupa angket status sosial ekonomi orang tua, dukungan sosial orang tua, dan kepercayaan diri siswa yang sudah terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sehingga angket status sosial ekonomi orang tua, dukungan sosial orang tua, dan kepercayaan diri siswa dapat mengukur apa yang hendak diukur pada tiap-tiap indikator.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Setiap siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Ada yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan tidak sedikit juga yang merasa tidak percaya ketika berinteraksi dalam lingkungan sosial. Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain status sosial ekonomi orang tua yang tinggi sehingga anak merasa dihargai, dihormati dan semua kebutuhannya terpenuhi dengan baik. Dukungan sosial yang tinggi dari orang tua juga dapat membentuk rasa percaya diri sehingga anak mempunyai pikiran

lebih positif, merasa lebih dicintai, dihargai dan lebih percaya diri dengan lingkungan disekitarnya dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Individu tersebut juga meyakini bahwa orang tuanya selalu ada untuk membantu, mendorong, membina dan memberikan pujian serta dapat mengatasi peristiwa yang berpotensi menimbulkan rasa kurang percaya diri.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel status sosial ekonomi orang tua, diperoleh data bahwa dari 64 subjek penelitian terdapat 0% subjek penelitian yang berada pada kategori rendah, 80 % subjek penelitian berada pada kategori sedang dan 20% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata status sosial ekonomi orang tua siswa tinggi sehingga mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi perlengkapan anaknya dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Seseorang yang status sosial ekonominya tinggi akan dapat menyebabkan seseorang merasa lebih dihargai, dihormati dan lebih merasa percaya diri, hal ini karena dalam lingkungan pergaulan sebagian dari masyarakat sangat memperhatikan kelas sosial yang dimiliki oleh seseorang.

Sebagaimana pendapat Soekanto (1990) yang menjelaskan bahwa kedudukan seseorang dalam masyarakat akan memberikan tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya. Hal ini karena, status sosial yang dimiliki seseorang dapat menentukan masa depan dan mewarnai perkembangan kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel dukungan sosial orang tua, diperoleh data bahwa dari 64 subjek penelitian terdapat 0% subjek penelitian yang berada pada kategori rendah, 12,5 % subjek penelitian berada pada kategori sedang dan 87,5% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya subjek mendapatkan dukungan sosial yang cenderung tinggi dari orang tuanya. Dukungan sosial yang cenderung tinggi dari orang tua dapat disebabkan karena individu memperoleh kehangatan, perhatian, dorongan, arahan, dan bimbingan dari orang tua, apabila individu yang bersangkutan mengalami kesulitan dalam belajar. Lindenfield (1997) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fasilitas dalam belajar yang mendukung kegiatan individu dan dengan adanya pujian apabila individu yang bersangkutan memperoleh prestasi dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri anak. Rasa percaya diri dapat terbentuk dengan adanya dukungan, Hal ini dikarenakan dukungan merupakan faktor utama dalam membantu seseorang sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kekecewaan.

Berdasarkan hasil kategorisasi skor variabel kepercayaan diri siswa, diperoleh data bahwa dari 64 subjek penelitian terdapat 0% subjek penelitian yang berada pada kategori rendah, 48 % subjek penelitian berada pada kategori sedang dan 52% pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa cenderung tinggi sehingga anak memiliki

kemampuan untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan diri, mudah dalam berinteraksi dalam lingkungan sosialnya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, memandang dan menilai dirinya secara positif serta mampu menghargai orang lain.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki pandangan yang realistis terhadap diri sendiri tidak melebihi hakekatnya dan tidak kurang daripada kenyataan dimana seseorang digambarkan telah mempunyai kepercayaan diri jika membuat pernyataan-pernyataan (statement) yang bersifat positif dan realistis terhadap dirinya yang tidak melebihi hakekatnya dan tidak kurang daripada kenyataannya yaitu, tentang apa yang dikerjakan, tentang penghargaan terhadap diri sendiri sebagai manusia sukses dan tentang harapan-harapan atau kemampuan dirinya. Hurlock (1993) menyatakan bahwa pernyataan-pernyataan yang bersifat positif pada dasarnya merefleksikan pandangan orang tersebut terhadap dirinya sendiri.

Hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel status sosial ekonomi dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan adanya status sosial ekonomi dengan kepercayaan diri siswa berdasarkan R^2 diperoleh sebesar 0,803 yang berarti status sosial ekonomi dengan kepercayaan diri siswa dengan kontribusi sebesar 8 % yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepercayaan diri siswa yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Sedangkan hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa berdasarkan R^2 diperoleh 0,195 yang artinya dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dengan kontribusi sebesar 19,5 % yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Pandangan individu mengenai dirinya tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial ekonomi yang disandang individu dalam suatu masyarakat. Melalui struktur, peran dan status sosial ekonomi yang disandang akan memberikan penilaian seseorang terhadap individu baik secara fisik, psikologis ataupun sosial ekonomi. Struktur, peran dan status sosial ekonomi sendiri merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, antara individu dan kelompok maupun antara kelompok dengan kelompok (Sobur, 2003).

Menurut Cobb, Gentry & Kobasa, (dalam Sarafino, 1998) mengemukakan bahwa individu yang memperoleh dukungan sosial akan meyakini bahwa ia dicintai, dirawat, dihargai, berharga dan merupakan bagian dari lingkungan sosial.

Selanjutnya, hasil analisis regresi berganda menunjukkan adanya hubungan simultan antara faktor status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial

orang tua dengan kepercayaan diri siswa dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan p value = 0,001 yang berarti p value < 0,05. Dengan R squared sebesar 0,299 berarti status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi sebesar 29,9% terhadap kepercayaan diri siswa yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin tinggi dukungan sosial orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan data yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Jadi interpretasi dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Dan terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Selama melaksanakan penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Menganti Gresik ini peneliti menemui hambatan yakni kurangnya pemberian layanan oleh konselor terhadap peserta didiknya yang hanya bertumpu pada bidang akademik saja dan kurang begitu memperhatikan masalah perkembangan peserta didiknya seperti pola pergaulan peserta didik dalam lingkungan sosial sehingga konselor kurang begitu mengetahui bahkan tidak mengetahui bagaimana tingkat penyesuaian diri dan tingkat kepercayaan diri peserta didiknya dalam interaksi sosial di lingkungan sosialnya. Sedangkan kelemahan atau keterbatasan penelitian ini hanya terletak pada variabel bebasnya yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa hanya dilihat dari faktor orang tua saja yakni dari segi status sosial ekonomi orang tua dan segi dukungan sosial orang tua.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa yaitu dengan melihat dari analisis regresi linier sederhana antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dengan kepercayaan diri siswa berdasarkan *R squared* diperoleh sebesar 0,080 yang berarti status sosial ekonomi dengan kepercayaan diri siswa dengan kontribusi sebesar 8 % yang berarti bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa

yaitu dengan melihat dari hasil analisis regresi linier sederhana antara variabel dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa menunjukkan adanya pengaruh dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa berdasarkan *R squared* diperoleh 0,195 yang artinya dukungan sosial orang tua memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dengan kontribusi sebesar 19,5 % yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap dukungan sosial orang tua siswa yaitu dengan melihat dari analisis regresi linier sederhana antara variabel status sosial ekonomi orang tua dengan dukungan sosial orang tua siswa menunjukkan adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dengan dukungan sosial orang tua siswa berdasarkan *R squared* diperoleh sebesar 0,129 yang berarti status sosial ekonomi dengan dukungan sosial orang tua siswa dengan kontribusi sebesar 12,9 % yang berarti bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap dukungan sosial orang tua siswa.
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa yaitu dengan melihat dari hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan simultan antara faktor status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa dimana hal tersebut dapat dilihat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan p value = 0,001 yang berarti p value < 0,05. Dengan R squared sebesar 0,299 berarti status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua memiliki kontribusi sebesar 29,9% terhadap kepercayaan diri siswa. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua dan semakin tinggi dukungan sosial orang tua kepada anak maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Konselor dan Sekolah
Dengan adanya penelitian ini yaitu bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa, diharapkan Konselor di sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kurang percaya diri yang dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua yang rendah dengan mengubah pola pikir siswa untuk menerima kondisi sosial ekonomi orang tuanya dan orang tua seyogyanya dapat memberikan dukungan yang positif kepada anak agar tingkat kepercayaan diri anak semakin tinggi.
2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menguji pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan dukungan sosial orang tua terhadap kepercayaan diri siswa, hendaknya mengganti variabel bebas dalam penelitiannya sehingga dapat diketahui berbagai macam variabel yang berhubungan dengan kepercayaan diri siswa.

- Rini, Jacinta F. 2002. *Memupuk Rasa Percaya Diri* (online), (<http://www.psikologi.com> diakses tanggal 5 Februari 2013)
- Sadiyo. 1994. *Struktur Masyarakat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Malang : OPF IKIP
- Sanderson, C. A. 2004. *Health Psychology*. New Jersey : John Wiley-Sons, Inc
- Sangaji, E, Manang. 1988. *Hubungan Antara Sosial Ekonomi dengan Partisipasinya di Bidang Usaha pada Koperasi Pegawai Negeri IKIP Malang*. Skripsi tidak diterbitkan.
- Santrock, J. W. 2002. *Life Span Development Jilid* Alih Bahasa Achmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta : Erlangga
- Sarafino, E.P. 1998. *Health Psychology*. New York :Biopsychology Interaction

DAFTAR PUSTAKA

- Agusyana, Yus. 2011. *Olah Data Skripsi dan Penelitian dengan SPSS*. Jakarta : PT Gramedia
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Bishop, G. D. 1995. *Health Psychology: Integrating Mind and Body*. Boston : Allyn & Bacon
- Cutrona, C.E. 1986. Objective determinants of perceived social support. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol.50.no.2, 349-355
- George, RI, dan Christian, T.S. 1990. *Counseling Theory Practice*. Boston : Allyn and Bacon
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 1, 2*. Jakarta : Erlangga
- Koentjaraningrat. 1977. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Kuntjoro. 2002. *Dukungan Sosial*. <http://www.e-psikologi.com>, diakses tanggal 25 April 2013
- Lauster, P. 1978. *Tes Kepribadian*. Jakarta : Gaya Media Pratama
- Lindenfield, Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta : Arcon
- Mappiare, Andi. 1992. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Mounts, N.S, Valentiner, D.P., Anderson, K. L., & Boswell, M. K. 2005. Shyness, sociability and parental support for the college transition : relation to adolescent adjustment. *Journal of Youth and Adolescence* . Vol.35, No.1, 71-80
- Poerdarminta Wjs. 1990. *Kamus Bahasa Indonesia, PN*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rice, F. P. 1993. *The Adolescent :Development, Relationship, and Culture Seventh Edition*. Boston : Allyn & Bacon
- Schunk, D. H & Pajares, F. 2001. *The Development of Academic Self Efficacy*. PDF. <http://www.des.emory.edu/mfp/SchunkPajares2001>, diakses tanggal 25 April 2013
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Depdikbud
- Sugiyono, 2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Su'udiyah, Windawati. 2002. *Hubungan antara Sosial Ekonomi Orang Tua dan Penyesuaian Sosial Siswa Kelas II SLTPN 1 Pajarakan Probolinggo*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang
- Tan, G. Melly. 1977. *Masalah Perencanaan Penelitian*. Jakarta : Gramedia
- Winarno, Surakhmad. 1980. *Metode Research*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press